



PENGARUH *OPERATING CAPACITY*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Meyleni Putri¹, Rini Armin², Toto Heru Dwihandoko³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email: leni82072@gmail.com, rini.armin@unim.ac.id totoheru@unim.ac.id

Abstract

Hotel, Restaurant and Tourism Subsector companies that have negative earning per share values for 2 consecutive years. This indicates that the company is experiencing financial distress or financial difficulties. financial distress occurs due to the company's inability to manage and maintain financial performance, resulting in the company experiencing operational losses. This study aims to test and analyze the effect of operating capacity, liquidity, profitability and solvency on financial distress in Hotel, Restaurant and Tourism Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 Period. This study uses a type of quantitative research. Sampling using purposive sampling technique, obtained 8 companies with 4 years of research. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that, operating capacity affects financial distress, liquidity has no effect on financial distress, profitability affects financial distress, and solvency affects financial distress.

Keywords : Operating Capacity, Liquidity, Profitability, Solvency, Financial Distress

Abstrak

Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang mempunyai nilai *earning per share negatif* 2 tahun berturut-turut. Hal ini mengindikasikan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan. *financial distress* terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan mempertahankan kinerja keuangan, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *operating capacity*, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, diperoleh 8 perusahaan dengan 4 tahun penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Operating Capacity, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Financial Distress.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami krisis akibat pandemi *covid-19* yang turut memukul perekonomian. Pada tahun 2021 berhasil tumbuh positif mencapai 3,69 %, lebih baik dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi 2,07% (Aulia Mutiara Hatia Putri, 2023). Dalam catatan Badan Pusat Statistik, ekonomi Indonesia terakhir terkontraksi pada saat krisis tahun 1998. Namun di tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat 5,05 % dibandingkan tahun 2022 sebesar 5,31% (Theodora, 2024). Perlambatan perekonomian global merupakan salah satu faktor penyebab utama lemahnya perekonomian Indonesia (Arrijal Rachman, 2023).

Kasmir (2017) menjelaskan bahwa perusahaan perlu memiliki keahlian manajerial untuk mencapai laba atas investasi, hal ini dapat dilakukan dengan menilai tingkat produktivitas dana yang dikelolanya (Yuniati & Hartono, 2023). Apabila manajemen gagal menangani hal tersebut dengan efektif, perusahaan bisa mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. *Financial distress* terjadi karena perusahaan yang tidak mampu mengelola dan menjaga kinerja keuangannya, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian ataupun kebangkrutan. Menurut Fitriyah dan Hariyati (2013), menjelaskan perusahaan yang terindikasi *financial distress* adalah perusahaan dengan laba per saham (*Earning Per Share*) beberapa tahun (Yulinda, 2023). Menurut Curry (2018), Perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan jika laba per saham (EPS) negatif selama dua tahun berturut-turut (Letiana & Hartono, 2022).

Tabel 1

Earning Per Share (EPS) Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2020-2023

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>Earning Per Share</i>			
			2020	2021	2022	2023
1	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk	-7,56	-7,91	-9,63	-8,63
2	FITT	Hotel Fitra International Tbk	-14,24	-7,71	-8,25	-10,13
3	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	-4,93	-4,49	-33,58	-1,84
4	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	-1,49	-0,73	-0,53	-0,44
5	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	-10,62	19,27	-13,11	-105,32
6	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk	0,45	-1,11	-2,44	-1,48
7	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	-2,80	-1,17	-0,72	-1,03
8	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	-27,64	-23,22	-16,52	-13,68

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah oleh peneliti (2024)

Dari tabel 1 tersebut, diketahui bahwa selama periode 2020-2023, terdapat 8 perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi EPS yang cenderung negatif, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kesulitan keuangan. Melihat fenomena tersebut, maka permasalahan *financial distress* suatu perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan mungkin mengalami kerugian karena berkurangnya pendapatan, tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan tepat waktu, dan kondisi keuangannya memburuk. Selain itu, dampak dari *covid-19* ditahun 2020 membuat kinerja perusahaan secara signifikan menurun.

Financial distress dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai berikut, *Operating Capacity*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas, yang dapat berfungsi sebagai indikator kemungkinan adanya *financial distress* pada suatu perusahaan. *Operating capacity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Yulinda, 2023). Hasil penelitian oleh (Andira Hasty, 2023), (Pratiwi & Sasongko, 2023) dan (Miswaty & Novitasari, 2023) menunjukkan *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian oleh

(Miswaty & Novitasari, 2023), (Idawati, 2020) dan (Hikmawati, 2022) menyebutkan *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Yulinda, 2023). Hasil penelitian oleh (Luas et al., 2021), (Sholikhah & Rokhmania, 2022) dan (Pratiwi & Sasongko, 2023) menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian oleh (Yani & Putri Gami, 2022), (Susanto & Handoyo, 2023) dan (Letiana & Hartono, 2022) menyebutkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Profitabilitas adalah ukuran yang mencerminkan seberapa baik suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Yulinda, 2023). Hasil penelitian oleh (Letiana & Hartono, 2022), (Oktaviani & Lisiantara, 2022) dan (Susanto & Handoyo, 2023) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian oleh (Yani & Putri Gami, 2022), (Noviyana et al., 2024) dan (Luas et al., 2021) menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Solvabilitas adalah rasio untuk menilai seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh hutang (Yulinda, 2023). Hasil penelitian oleh (Susanto & Handoyo, 2023), (Nuzurrahma & Fahmi, 2022) dan (Fairuzzaman et al., 2022) menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian oleh (Myllariza, 2021), (Azis et al., 2024) dan (Ginancar & Rahmayani, 2021) menyebutkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil pendapat dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh *operating capacity*, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

B. KAJIAN TEORI

1. Signalling Theory

Menurut Brigham & Houston (2014), *signaling theory* mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan pada investor seperti apa pandangan manajemen terhadap masa depan perusahaan (Anza, 2020). Pengumuman kinerja keuangan perusahaan akan diterima oleh investor, apabila sinyal yang diterima baik, maka minat investor untuk membeli saham akan meningkat, sehingga volume perdagangannya juga naik (Hanifa, 2019). Hubungan antara teori *signaling* dan *financial distress* mengacu pada informasi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga mampu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, dan menentukan apakah sebuah perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau tidak.

2. Trade Off Theory

Trade off theory diperkenalkan oleh Myers pada tahun 1984, seperti yang dijelaskan oleh Ambarsari dan Hermanto (2017) dalam (Masardi et al., 2021) bahwa suatu perusahaan akan memanfaatkan utang hingga mencapai taraf tertentu, dimana manfaat penghematan pajak dari hutang seimbang dengan biaya potensial dari kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya potensial dari kesulitan keuangan mengacu pada kerugian yang mungkin timbul akibat kebangkrutan. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi hanya hingga batas tertentu. Jika hutang digunakan melebihi batas tersebut, hal ini dapat menyebabkan *financial distress*.

3. Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam kesulitan yang terjadi sebelum kebangkrutan. Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang selama beberapa tahun mengalami laba bersih operasi negatif (Azzahrah Wani, 2022). Menurut

Curry (2018), Perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan jika laba per saham (EPS) negatif selama dua tahun berturut-turut (Letiana & Hartono, 2022). Adapun perhitungan EPS menurut (Yulinda, 2023) yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100 \%$$

4. Laporan Keuangan

Darmawan (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan seperti tulisan harian perusahaan, yang menceritakan tentang kegiatan dan kondisi keuangannya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga bisa menilai seberapa baik kinerja perusahaan tersebut (Azzahrah Wani, 2022).

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat krusial dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan (Paisal et al., 2020). Penelitian ini memfokuskan pada empat rasio utama, yaitu *Operating Capacity*, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas. *Operating Capacity* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Yulinda, 2023). Dalam penelitian ini *operating capacity* diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO). Adapun rumus dari *total asset turnover* yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yulinda, 2023). Rasio dalam penelitian ini ditentukan dengan *Current Ratio* (CR). Adapun rumus dari *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Yulinda, 2023). Rasio dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Adapun rumus dari *return on assets* yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio solvabilitas adalah indikator yang mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang (Yulinda, 2023). Rasio dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Adapun rumus dari *debt to assets ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

6. Hipotesis

Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress

Operating capacity merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Yulinda, 2023). Berdasarkan *signalling theory* yang bahwa perusahaan dengan kemampuan menggunakan aset yang baik (*operating capacity* tinggi) cenderung lebih sehat dan menarik minat investor. Sebaliknya, perusahaan dengan kemampuan menggunakan aset yang buruk (*operating capacity* rendah) dianggap berisiko mengalami kesulitan keuangan dan kurang menarik bagi investor. (Azis et al., 2024). Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Andira Hasty, 2023), (Pratiwi & Sasongko, 2023) dan (Miswaty & Novitasari, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H1 = *Operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*

Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yulinda, 2023). Berdasarkan *signalling theory* yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih sehat. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah dianggap berisiko mengalami kesulitan keuangan dan kurang menarik bagi investor (Azis et al., 2024). Rasio likuiditas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Tingkat *current ratio* yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luas et al., 2021), (Sholikhah & Rokhmania, 2022) dan (Pratiwi & Sasongko, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Yulinda, 2023). Berdasarkan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang sangat untung (profitabilitas tinggi) cenderung lebih sehat, sehingga menjadi sinyal positif. Sebaliknya, perusahaan yang kurang untung (profitabilitas rendah) dianggap berisiko mengalami kesulitan keuangan pada akhirnya menjadi sinyal negatif karena perusahaan dalam kondisi tidak sehat (Azis et al., 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi berkorelasi positif dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* (Azzahrah Wani, 2022). Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Letiana & Hartono, 2022), (Oktaviani & Lisiantara, 2022) dan (Susanto & Handoyo, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap *financial distress*.

H3 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Yulinda, 2023). Berdasarkan *signalling theory*, yang menyatakan bahwa rendahnya solvabilitas perusahaan dianggap sebagai sinyal positif bahwa risiko terhadap *financial distress* perusahaan rendah. Teori *trade-off* juga menunjukkan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan risiko *financial distress* (Azis et al., 2024). Tingkat utang yang tinggi dapat menekan laba per saham, sehingga mengurangi imbal hasil bagi pemilik modal (Azis et al., 2024). Artinya semakin besar utang, semakin besar pula risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan, Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Handoyo, 2023), (Nuzurrahma & Fahmi, 2022) dan (Fairuzzaman et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa DAR berpengaruh terhadap *financial distress*.

H4 = Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang diakses melalui situs www.idx.co.id. Populasi penelitian sebanyak 36 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria (1) Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut dari tahun 2020-2023. (2) Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2020-2023. (3) Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang memiliki *earning per share* negatif selama dua tahun berturut-turut. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, model regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPERATING CAPACITY	32	,02	,43	,1312	,09661
LIKUIDITAS	32	,01	8,90	2,0900	2,46075
PROFITABILITAS	32	-1,13	,09	-,0891	,20731
SOLVABILITAS	32	,04	,85	,3625	,21338
FINANCIAL DISTRESS	32	-105,32	19,27	-9,2816	20,21949
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,23149009
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,084
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

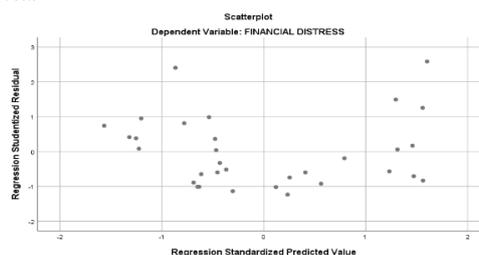
b. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966 ^a	,933	,923	5,60563	1,929
a. Predictors: (Constant), VAR00004, VAR00003, VAR00002, VAR00001					
b. Dependent Variable: VAR00005					

Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,929, untuk memperoleh nilai dU dilihat dari tabel *Durbin-Watson* dengan sampel (n) sebanyak 32 serta jumlah variabel independen sebanyak 4 ($k = 4$) diperoleh nilai dL sebesar 1,1769 dan dU sebesar 1,7323. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < d < 4 - dU$ hasilnya adalah $1,7323 < 1,929 < 2,2677$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tanpa pola yang jelas. Ini berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OPERATING CAPACITY	,381	2,624
	LIKUIDITAS	,787	1,271
	PROFITABILITAS	,694	1,441
	SOLVABILITAS	,416	2,405

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS
 Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa *operating capacity* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,381 dan nilai VIF sebesar 2,624. Likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,787 dan nilai VIF sebesar 1,271. Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,694 dan nilai VIF sebesar 1,441. memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,416 dan nilai VIF sebesar 2,405. Karena pada masing-masing diperoleh nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam data penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,720	2,632	
	OPERATING CAPACITY	57,085	16,880	,273
	LIKUIDITAS	,424	,461	,052
	PROFITABILITAS	100,610	5,830	1,032
	SOLVABILITAS	-22,014	7,318	-,232

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS
 Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil regresi linier diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Financial\ Distress = -0,720 + (57,085) Operating\ Capacity + (0,424) Likuiditas + (100,610) Profitabilitas + (-22,014) Solvabilitas + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta pada model regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,720 menyatakan bahwa seluruh variabel independen (*operating capacity*, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas) dianggap konstan, maka probabilitas *financial distress* yang diukur melalui *Earning Per Share* (EPS) nilainya sebesar -0,720. Nilai koefisien *operating capacity* sebesar 57,085 yang berarti jika *operating capacity* terjadi peningkatan 1% maka *financial distress* yang diukur melalui *Earning Per Share* (EPS) akan naik sebesar 57,085 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap. Nilai positif pada *Standardized Coefficients Beta* yang berarti apabila *operating capacity* naik maka EPS akan semakin meningkat. Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,424 yang berarti jika likuiditas terjadi peningkatan 1% maka *financial distress* yang diukur melalui *Earning Per Share* (EPS) akan naik sebesar 0,424 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap. Nilai positif pada *Standardized Coefficients Beta* yang berarti apabila likuiditas naik maka EPS akan semakin meningkat. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 100,610 yang berarti jika profitabilitas terjadi peningkatan 1% maka *financial distress* yang diukur melalui *Earning Per Share* (EPS) akan naik sebesar 100,610 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap. Nilai positif pada *Standardized Coefficients Beta* yang berarti apabila profitabilitas naik maka EPS akan semakin meningkat. Nilai koefisien solvabilitas sebesar -22,014 yang berarti jika solvabilitas terjadi peningkatan 1% maka *financial distress* yang diukur melalui *Earning Per Share*

(EPS) akan turun sebesar 100,610 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap. Nilai negatif pada *Standardized Coefficients Beta* yang berarti apabila solvabilitas naik maka EPS akan semakin menurun.

4. Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.720	2,632		-.274	,787
	OPERATING CAPACITY	57,085	16,880	,273	3,382	,002
	LIKUIDITAS	,424	,461	,052	,920	,366
	PROFITABILITAS	100,610	5,830	1,032	17,256	,000
	SOLVABILITAS	-22,014	7,318	-.232	-3,008	,006

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS
 Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *operating capacity* yang diproksikan dengan TATO memiliki nilai koefisien positif 57,085 serta memiliki $t_{hitung} 3,382 > t_{tabel} 2,05183$ dengan tingkat signifikansi 0,002 (lebih kecil dari $\alpha 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai koefisien positif 0,424 serta memiliki $t_{hitung} 0,920 < t_{tabel} 2,05183$ dengan tingkat signifikansi 0,366 (lebih besar dari $\alpha 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai koefisien positif 100,610 serta memiliki $t_{hitung} 17,256 > t_{tabel} 2,05183$ dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai koefisien negatif -22,014 serta memiliki $t_{hitung} -3,008 < t_{tabel} 2,05183$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 (lebih kecil dari $\alpha 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji parsial yang terdapat pada tabel 7, didapati bahwa *operating capacity* memiliki koefisien positif sebesar 57,085 dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,382 > t_{tabel} 2,05183$, dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

Operating Capacity adalah indikator yang mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Yulinda, 2023). Menurut Krisma (2018) sebagaimana dijelaskan dalam penelitiannya, semakin tinggi nilai *operating capacity* menunjukkan bahwa aset dapat digunakan lebih efisien untuk menghasilkan laba. Manajer perusahaan dapat mempertahankan perputaran aset dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal. Semakin baik perusahaan mengalokasikan uang dan sumber dayanya, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (Cornely, 2020).

Dari hasil uji, disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara *operating capacity* dan *financial distress*, menunjukkan hubungan sejalan antara keduanya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *operating capacity*, maka kemungkinan nilai *financial distress* juga meningkat. Dalam penelitian ini, seberapa parah *financial distress* suatu perusahaan dengan melihat berapa banyak laba yang diperoleh per saham (*earning per*

share). Sebaliknya, jika nilai *operating capacity* rendah, maka nilai EPS yang dihasilkan juga rendah, yang dapat menyebabkan peningkatan risiko *financial distress*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa jika kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buruk, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hal ini dapat membuat investor enggan berinvestasi karena perusahaan terlihat tidak stabil. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andira Hasty, 2023), (Pratiwi & Sasongko, 2023) dan (Miswaty & Novitasari, 2023), yang menunjukkan bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji parsial yang terdapat pada tabel 7, didapati bahwa likuiditas memiliki koefisien positif sebesar 0,424 dengan nilai $t_{hitung} 0,920 < t_{tabel} 2,05183$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,366 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Menurut Kasmir (2015) dalam (Yulinda, 2023), likuiditas adalah indikator yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi *financial distress*. Dengan demikian, kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* tidak menentukan apakah perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak. Selain itu, pengaruh positif dari penelitian tersebut dapat diinterpretasikan tingginya *current ratio* menunjukkan perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, meskipun kurang relevan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan rasio keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan. Meskipun demikian, penggunaan *current ratio* dalam mengukur likuiditas tidak mampu secara tepat menjelaskan risiko terjadinya *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui rasio keuangan perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dan tidak dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Hasil dari penelitian ini tidak menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luas et al., 2021), (Sholikhah & Rokhmania, 2022) dan (Pratiwi & Sasongko, 2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan sebelumnya, bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, tidak terbukti dalam penelitian ini.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6, didapati bahwa profitabilitas memiliki koefisien positif 100,610 dengan nilai $t_{hitung} 17,256 > t_{tabel} 2,05183$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Yulinda, 2023). Tinggi profitabilitas menunjukkan perusahaan dapat menjaga asetnya secara efisien. Dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, berarti pertumbuhan laba juga tinggi, yang juga berdampak positif pada nilai EPS perusahaan. Hal ini secara tidak langsung dapat membantu perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress* (Susanto & Handoyo, 2023). Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini, perusahaan mayoritas berada dalam kondisi *financial distress* yang tercermin dari EPS yang negatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki

pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah *return on asset*, maka nilai EPS juga akan semakin rendah. Bahkan perubahan kecil dalam *return on asset* dapat menandakan bahwa perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan maksimal, yang akhirnya menyebabkan *financial distress*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mengalami kesulitan keuangan. Ini adalah tanda bahaya bagi investor karena menunjukkan perusahaan sedang tidak sehat secara finansial. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Letiana & Hartono, 2022), (Oktaviani & Lisiantara, 2022) dan (Susanto & Handoyo, 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* terbukti kebenarannya dalam penelitian ini.

d. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6, didapati bahwa solvabilitas memiliki koefisien negatif -22,014 dengan nilai $t_{hitung} -3,008 < t_{tabel} 2,05183$ dan tingkat signifikansi signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Kasmir (2010) menjelaskan bahwa solvabilitas adalah indikator yang mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang (Yulinda, 2023). Dalam konteks penelitian ini, rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*) memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DAR suatu perusahaan, semakin rendah tingkat *financial distress*. Dalam penelitian ini, *financial distress* dihitung menggunakan *earning per share* (EPS), dimana nilai EPS yang rendah dapat mengindikasikan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sebaliknya, semakin rendah nilai DAR, maka nilai EPS cenderung meningkat, yang berarti kemungkinan terjadinya *financial distress* menjadi lebih kecil.

Rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata selama periode 2020-2023 berada di bawah 1. Hal ini menandakan bahwa aset perusahaan lebih besar daripada total hutangnya. Semakin rendah nilai DAR, semakin baik performa perusahaan tersebut. Penurunan nilai DAR mengindikasikan bahwa perusahaan lebih sedikit bergantung pada pendanaan hutang, yang berarti memiliki kewajiban yang lebih kecil dan kemungkinan terjadinya *financial distress* juga lebih rendah (Capinera, 2021). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif bahwa risiko terhadap *financial distress* perusahaan tersebut rendah. Hal ini berarti para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi dari laporan keuangan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan. Teori *trade-off* juga mengungkapkan bahwa ketika solvabilitas perusahaan meningkat, peningkatan dalam penggunaan hutang tidak selalu optimal dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Jika tingkat hutang perusahaan terus meningkat, hal ini dapat meningkatkan risiko terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Handoyo, 2023), (Nuzurrahma & Fahmi, 2022) dan (Fairuzzaman et al., 2022) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* terbukti kebenarannya dalam penelitian ini.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu *operating capacity* diperoleh nilai koefisien positif 57,085 serta memiliki $t_{hitung} 3,382 > t_{tabel} 2,05183$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H1 diterima yang berarti *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, likuiditas diperoleh nilai koefisien positif 0,424 dan memiliki $t_{hitung} 0,920 < t_{tabel} 2,05183$ serta nilai signifikansi sebesar $0,366 > 0,05$ sehingga H1 ditolak yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, profitabilitas diperoleh nilai koefisien positif 100,610 dan memiliki $t_{hitung} 17,256 > t_{tabel} 2,05183$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, solvabilitas diperoleh nilai koefisien negatif -22,014 dan memiliki $t_{hitung} -3,008 < t_{tabel} 2,05183$ serta nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga H1 diterima yang berarti solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira Hasty, A. (2023). Analysis Of Factors Affecting Financial Distress In Property And Real Estate Companies On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2021 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5100–5113. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Anza, A. U. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2018. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 17–40.
- Arijal Rachman, C. I. (2023). *Simak! 5 Fakta Ekonomi RI Tumbuh Melambat, di Bawah 5%*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231107094916-4-486944/simak-5-fakta-ekonomi-ri-tumbuh-melambat-di-bawah-5>
- Aulia Mutiara Hatia Putri, C. I. (2023). *Perjalanan Ekonomi RI 2014 - 2022: Naik, Anjlok & Meroket!* <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230104082055-128-402587/perjalanan-ekonomi-ri-2014--2022-naik-anjlok-meroket>
- Azis, A. W., Kurniawan, A. W., Amin, A. M., Aslam, P., & Ratio, C. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 640–653.
- Azzahrah Wani. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. 1–116.
- Capinera, John L. (2021). Analisis Pengaruh Debt Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Financial Distress Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). In *Block Caving – A Viable Alternative?* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027> <https://www.golder.com/insights>

- /block-caving-a-viable-alternative/%0A???
- Cornely, C. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Information Technology, Politeknik Negeri Padang*, 121–128.
- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY*. 2(1), 62–75.
- Ginangjar, Y., & Rahmayani, M. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 99–114. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v2i1.1010>
- Hanifa, R. U. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Universitas Islam Indonesia*, 1–93.
- Hikmawati, V. B. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Operating Capacity, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 459–474.
- Idawati, W. (2020). Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Lestari, Y. M. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 -2021). In *Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Letiana, I. T., & Hartono, U. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan sektor properties and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 187–199. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22752>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Masardi, D., Irwadi, M., & Tripermata, L. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kondisi Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Goldenblossom Sumatera (Gbs). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 44–54. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i3.418>
- Miswaty, M., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 583–594. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.583>
- Myllariza, V. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1293–1307. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1293-1307>
- Nuzurrahma, A., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(2), 347–361. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3),

- 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Paisal, M. P. Y., Ichwani, R., Effendi, A. E. P., Mas'ud, M., Hermawati, A., Nadialista Kurniawan, R. A., hidayat fahrul, D., Ntobuo, N. E., Yusuf, M., Amalia Yunia Rahmawati, MPOC, lia dwi jayanti, Brier, J., Agustina, S., Mranani, M., & hidayat fahrul, D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019). *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 3(1), 1–23. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttp://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288%0Ahttp://publishing-widyagama>.
- Pratiwi, A. D., & Sasongko, N. (2023). The Influence Of Liquidity, Operating Capacity, Sales Growth, Operating Cash Flow And Institutional Ownership On Financial Distress (Empirical Study Of Consumer Goods Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange 2019-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8878–8890. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Sholikhah, M., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, Operating Capacity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1327>
- Susanto, J. G. Y., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 5, pp. 1139–1152). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26513>
- Theodora, A. (2024). *Ekonomi RI Tumbuh 5,05 Persen pada 2023, Lebih Rendah dari 2022*. [Www.Kompas.Id/](http://www.kompas.id). <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/02/05/ekonomi-ri-tumbuh-505-persen-di-2023-lebih-rendah-dari-2022>
- Yani, V., & Putri Gami, E. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada PT. Modern Internasional Tbk. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 49–55. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i3.334>
- Yulinda, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Journal of Engineering Research*, 2021.
- Yuniati, T., & Hartono, H. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Firm Size, and Capital Structure on Financial Performance Mediated by Exchange Rate in Personal Care and Household Companies. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(06), 2655–2667. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i6-27>